

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KREDIT BERMASALAH PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Wita Gustiati¹
Diansyah²

Program Studi Manajemen - Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
Email : wita.gustiati@gmail.com
Email : diansyah.170845@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap kredit bermasalah pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen terdiri dari ROA, BOPO, LDR dan CAR, sedangkan variabel dependen adalah NPL. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 26 Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 15 bank sesuai dengan kriteria tertentu. Metode analisis data menggunakan linier regresi berganda dengan perhitungan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA, BOPO, LDR dan CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah (NPL) pada periode 2013-2018 dengan hasil sig > 0,05.

Kata Kunci: ROA, BOPO, LDR, CAR dan NPL

ABSTRACT

The purpose of this research is to know determine the effect of financial performance on the non performing loans of a Regional Development Banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The independent variables consist of ROA, BOPO, LDR and CAR. while the dependent variable is non performing loans. The total population in this study is 26 Regional Development Banks listed on the Indonesia Stock Exchange. Sampling method using purposive sampling with samples of 15 banks in accordance with certain criteria. Methods of data analysis using multiple linear regression with calculation using SPSS program. The results showed that of financial performance (ROA, BOPO, LDR and CAR) have no significant effect on non performing loans of an period 2013-2018 with results sig > 0,05.

Keywords: ROA, BOPO, LDR, CAR and NPL

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian suatu negara, bank termasuk suatu lembaga keuangan yang memiliki peran penting dimana merupakan kebutuhan utama bagi setiap orang untuk melakukan transaksi. Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Di negara berkembang seperti Indonesia, perkembangan

perbankan pada umumnya sumber pembiayaan suatu kegiatan usaha atau masyarakat masih dipengaruhi oleh pemberian kredit perbankan dan di harapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 menjelaskan bahwa kualitas kredit itu dijelaskan beberapa bagian seperti Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Sebagian besar bank-bank yang terdapat di Indonesia masih mengandalkan kredit sebagai pemasukan utama dalam membiayai operasionalnya. Besarnya jumlah kredit yang telah disalurkan akan menentukan keuntungan bagi bank. Jika suatu bank tidak mampu menyalurkan kredit, namun dana yang terhimpun dari simpanan banyak, dapat menyebabkan bank tersebut akan rugi. Namun tidak semua kredit tersebut bebas dari risiko, sebagian memiliki risiko yang cukup besar dan dapat mengancam kesehatan bank.

Non-Performing Loan merupakan salah satu indikator dalam menilai kinerja fungsi bank, dimana fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediary. Tingginya tingkat NPL menunjukkan kesehatan bank yang rendah karena banyak sekali terjadi kredit bermasalah di dalam kegiatan bank tersebut (Diyanti 2012). Tingginya *Non-Performing Loan* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti perekonomian yang terjadi baik secara global maupun nasional dan kebijakan-kebijakan atau peraturan kredit yang diambil oleh bank yang bersangkutan. Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 ditetapkan bahwa batas maksimal tingkat NPL sebesar 5%. Tingkat kesehatan bank apabila memiliki tingkat NPL lebih dari 5% maka perlu diberikan perhatian khusus.

Berikut adalah menunjukkan kinerja bank pembangunan daerah periode 2013 s/d 2018, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Periode 2013-2108

No	Rasio Keuangan	Tahun						Rata- Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	ROA	3,25%	2,98%	2,46%	2,81%	2,64%	2,47%	2,77%
2	BOPO	72,15%	75,61%	78,67%	76,83%	76,64%	77,67%	76,26%
3	LDR	93,83%	89,21%	95,34%	97,31%	91,56%	91,93%	93,20%
4	CAR	18,05%	18,72%	20,61%	21,72%	22,42%	22,05%	20,60%
5	NPL	1,04%	1,17%	1,30%	1,17%	1,26%	1,03%	1,16%

Pada nilai rasio ROA cenderung mengalami fluktuasi dan cenderung penurunan dimana tahun 2013 mencapai 3,25% hingga pada tahun 2018 menjadi 2,47% dengan rata-rata 2,77% . Hal ini menyatakan bahwa nilai rata-rata ROA pada BPD dalam kondisi sangat baik (sesuai peraturan BI No. 13/1/PBI/2011).

Pada nilai rasio BOPO cenderung mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat dimana tahun 2013 mencapai 72,15% hingga pada tahun 2018 menjadi 77,67% dengan rata-rata 76,26% . Hal ini menyatakan bahwa nilai rata-rata BOPO pada BPD dalam kondisi cukup baik (sesuai peraturan BI No. 13/1/PBI/2011).

Pada nilai rasio LDR cenderung mengalami fluktuasi dan cenderung penurunan dimana tahun 2013 mencapai 93,83% hingga pada tahun 2018 menjadi 91,93% dengan rata-rata 93,20% . Hal ini menyatakan bahwa nilai rata-rata LDR pada BPD dalam kondisi baik (sesuai peraturan BI No. 13/1/PBI/2011).

Pada nilai rasio CAR cenderung mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat

dimana tahun 2013 mencapai 18,05% hingga pada tahun 2018 menjadi 22,05% dengan rata-rata 20,60% . Hal ini menyatakan bahwa nilai rata-rata CAR pada BPD dalam kondisi sangat baik (sesuai peraturan BI No. 13/1/PBI/2011).

Pada nilai rasio NPL cenderung mengalami fluktuasi dan cenderung penurunan dimana tahun 2013 mencapai 1,04% hingga pada tahun 2018 menjadi 1,03% dengan rata-rata 1,16% . Hal ini menyatakan bahwa nilai rata-rata NPL pada BPD dalam kondisi sangat baik. Semakin tinggi nilai NPL maka akan membuat tidak baik dalam mengelola asset (resiko kredit akan semakin tinggi).

Variabel-variabel yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai *Non Performing Loan* (NPL) diantaranya seperti ROA, BOPO, LDR dan CAR. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat hasil penelitian yang saling berlawanan (*research gap*). Adapun *research gap* tersebut adalah sebagai berikut :

Variable ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak). Menurut penelitian Kurniawan (2015), Redomtoris (2015) dan Messai (2013) ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat risiko kredit (NPL) dan sebaliknya menurut Kinanti (2017) dan Jusmansyah (2011) bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap NPL.

Variabel BOPO dari penelitian dari Mentari dkk (2017), Santosa (2014), Suryanto (2014), Kinanti (2017) dan Adisaputra (2012) mengatakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPL tetapi penelitian dari Kurniawan (2015), Jusmansyah (2011) mengatakan sebaliknya yaitu BOPO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Selanjutnya untuk variabel LDR dari penelitian Kurniawan (2015), Mafrudoh (2017), Astrini dkk (2014) dan Mentari (2017) mengemukakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap NPL, namun sebaliknya menurut penelitian Santosa (2014), Rahamanda (2016), Vionita (2015) dan Diansyah (2016) mengatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap NPL.

Kemudian untuk variabel CAR dari penelitian Astrini (2014), Diyanti (2012), Vionita (2015) dan Redomtoris (2015) mengemukakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap NPL, namun sebaliknya menurut penelitian Rosita dkk (2016), Shingjergji (2013), Mentari (2017) dan Mafrudoh (2017) mengatakan bahwa CAR berpengaruh negative signifikan terhadap NPL.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : 1. Apakah ada pengaruh ROA terhadap NPL pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2. Apakah ada pengaruh BOPO terhadap NPL pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3. Apakah ada pengaruh LDR terhadap NPL pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4. Apakah ada pengaruh CAR terhadap NPL pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN LITERATUR DAN PEMBENTUKAN HIPOTESIS

Non-Performing Loan (NPL)

NPL merupakan kredit bermasalah. Kredit bermasalah ini merupakan suatu keadaan pada nasabah yang tidak mampu lagi membayar kewajibannya kepada bank baik sebagian maupun seluruh kewajiban sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Menurut Darmawan (2012) NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Jika Bank mampu menekan rasio NPL dibawah 5%, maka kemungkinan potensi keuntungan yang akan didapat oleh bank semakin besar, karena bank akan semakin menghemat uang.

Besarnya nilai *Non Performing Loan* (NPL) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian komponen NPL dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Kriteria Peringkat Komponen NPL

Rasio	Peringkat	Predikat
NPL < 2 %	1	Sangat Baik
2 % NPL 3.5 %	2	Baik
3.5 % NPL 5 %	3	Cukup Baik
5 % NPL 8 %	4	Tidak Baik
NPL > 8 %	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 13/1/PBI/2011

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak). Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

ROA (Return on Assets) atau Tingkat Pengembalian Aset ini dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan (biasanya pendapatan tahunan) dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk persentase (%).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Kriteria Penilaian komponen ROA dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Kriteria Peringkat Komponen ROA

Rasio	Peringkat	Predikat
ROA > 3%	1	Sangat Baik
2% < ROA ≤ 3%	2	Baik
1,5% < ROA ≤ 2%	3	Cukup Baik
1% < ROA ≤ 1,5%	4	Kurang Baik
ROA ≤ 0	5	Tidak Baik

Sumber : PBI No.13/1/PBI/2011

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Rivai dan Veithzal (2013:131) pengertian BOPO adalah rasio yang digunakan

untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Berikut adalah cara menghitung besarnya nilai BOPO :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian komponen BOPO dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Matriks Kriteria Peringkat Komponen BOPO

Rasio	Peringkat	Predikat
50 - 75%	1	Sangat Baik
76 - 93%	2	Baik
94 - 96%	3	Cukup Baik
96 - 100%	4	Tidak Baik
> 100%	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 13/1/PBI/2011

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Kasmir (2012) mengemukakan bahwa LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (loan-up) atau relatif tidak likuid (illiquid). Rasio LDR dipergunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yaitu dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{kredit}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100 \%$$

Kriteria Penilaian komponen LDR dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Kriteria Peringkat Komponen LDR

Rasio	Peringkat	Predikat
$\text{LDR} \leq 75\%$	1	Sangat Baik
$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	2	Baik
$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	3	Cukup Baik
$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	4	Tidak Baik
$\text{LDR} > 120\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 13/1/PBI/2011

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengontrol risiko-risiko yang

timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Mentari 2017).

Martono (2012), mengemukakan pada aspek penilaian ini yang dinilai adalah permodalan yang didasarkan Capital Adequacy Ratio (CAR) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dalam menghitung CAR sesuai dengan standar Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian komponen CAR dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Kriteria Peringkat Komponen CAR

Rasio	Peringkat	Predikat
CAR ≥ 12%	1	Sangat Baik
9% ≤ CAR < 12%	2	Baik
8% ≤ CAR < 9%	3	Cukup Baik
6% < CAR < 8%	4	Tidak Baik
CAR ≤ 6%	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 13/1/PBI/2011

Pengaruh ROA Terhadap NPL

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan. Menurut penelitian terdahulu Kurniawan (2015), Redomtoris (2015) dan Messai (2013) ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat risiko kredit (NPL). Dikarenakan semakin tinggi ROA yang dimiliki suatu bank, maka tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut semakin tinggi pula dari segi penggunaan asset sehingga mengurangi resiko kredit bermasalah.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis pertama (H1) : ROA berpengaruh terhadap NPL.

Pengaruh BOPO Terhadap NPL

Semakin kecil suatu rasio BOPO berarti semakin efisien dalam pelaksanaan kegiatan operasional bank, maka rasio NPL akan mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan karena efisiensi kegiatan operasional suatu bank dan akan mendapatkan keuntungan optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, peningkatan pelayanan kepada nasabah dan kesehatan perbankan yang meningkat sehingga kemungkinan terjadinya risiko bermasalah semakin berkurang atau kecil.

Menurut penelitian terdahulu Santosa dkk (2014) dan Mentari (2017) bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Loan Ratio* (NPL).

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis kedua (H2) : BOPO berpengaruh terhadap NPL.

Pengaruh LDR Terhadap NPL

Rasio LDR digunakan untuk mengukur likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan

bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (loan-up) atau reatif tidak likuid (illiquid). Menurut penelitian terdahulu Astrini dkk (2014) dan Rosita (2016) mengatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga (H3) : LDR berpengaruh terhadap NPL.

Pengaruh CAR Terhadap NPL

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan. Variabel CAR penelitian menurut Vionita (2015) dan Diyanti (2012) menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap NPL..

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis keempat (H4) : CAR berpengaruh NPL.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2013 – 2018 sebanyak 26. Motode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam sampel ini adalah sebagai berikut: 1. Bank yang telah menerbitkan laporan keuangan selama 6 tahun berturut – turut yaitu 2013 s/d 2018. 2. Bank yang mempunyai laporan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember. Dengan demikian jumlah sample dalam penelitian ini sebanyak 15 Bank.

Motede Analisis Data

Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program *SPSS for Windows Release 16,0* untuk mengukur pengaruh kinerja keuangan terhadap kredit bermasalah perbankan.

Tabel 7. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
NPL (Y)	Perbandingan antara Jumlah kredit bermasalah dengan banyaknya dana bank yang disalurkan kepada masyarakat berupa kredit.	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}}$	Rasio
ROA (X1)	Perbandingan antara net income dengan total asset yang digunakan untuk menghasilkan laba	$\frac{\text{Laba Bersih Total}}{\text{Aset}}$	Rasio
BOPO (X2)	Rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Rasio
LDR (X3)	Kemampuan bank membayar kembali penarikan penarikan yang dilakukan oleh nasabah dan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya	$\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$	Rasio
CAR (X4)	Modal minimum yang harus dimiliki oleh Bank	$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aset Yang Tidak Mengandung Resiko (ATMR)}}$	Rasio

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Kelayakan Data (Uji Asumsi Klasik)

Adapun hasil uji dari asumsi klasik adalah sebagai berikut :

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan Program SPSS maka uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Hasil VIF dan Tolerance

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1=ROA	.205	4.877
X2=BOPO	.187	5.350
X3=LDR	.891	1.122
X4=CAR	.809	1.235

a. Dependent Variable Y: NPL

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan dari Uji AsumsiKlasik menyatakan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas karena nilai VIF nya tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1.

Uji Otokorelasi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan Program SPSS maka uji otokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 9. Hasil Durbin Watson

Model	Durbin-Watson
1	1,873

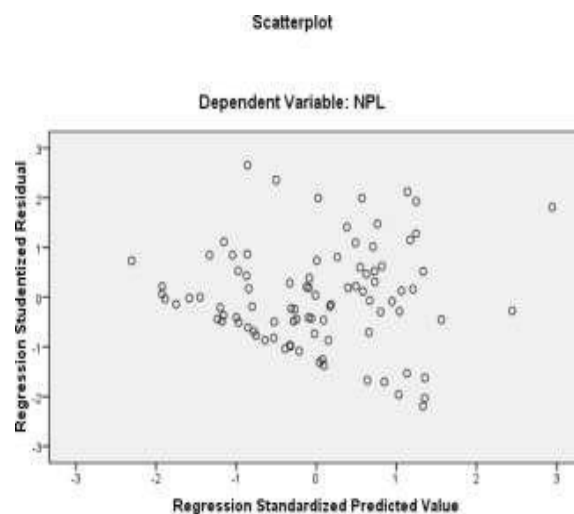
Auto Korelasi Negatif		Auto Korelasi Tidak ada		Auto Korelasi Positif	
0	d_1	d_u	$4 - d_u$	$4 - d_1$	4
Interval			Keputusan		
$d < d_1$ dan $d > 4 - d_1$			= Artinya ada autokorelasi pada model		
$d_u < d < 4 - d_u$			= Tidak ada autokorelasi pada model		
$d_1 \leq d \leq d_u$ dan $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$			= Tidak diketahui ada atau tidaknya autokorelasi pada model		
0	1,596	1,785	2,215	2,404	4

Sumber : Data sekunder yang diolah (2019)

Untuk memahami pengujian autokorelasi adalah dengan melihat tabel statistik Durbin Watson. Nilai du dan dl dilihat dari tabel $k = 5$ pada $n = 110$ (menggambarkan variabel $x = 5$ dan sampel data = 110 , jadi nilai $dl = 1,596$ dan nilai $du = 1,785$). Berdasarkan rumus diatas, maka hasil $4 - du = 2,215$, sedangkan $4 - dl = 2,404$. Selanjutnya perhatikanlah output SPSS, nilai Durbin Watson yang dihasilkan berada didaerah tidak ada autokorelasi yaitu $du < DW < 4 - du$ atau $1,785 < DW < 2,215$ sedang nilai Durbin Watson = 1,873 sehingga tidak ada masalah Otokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan Program SPSS maka uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.

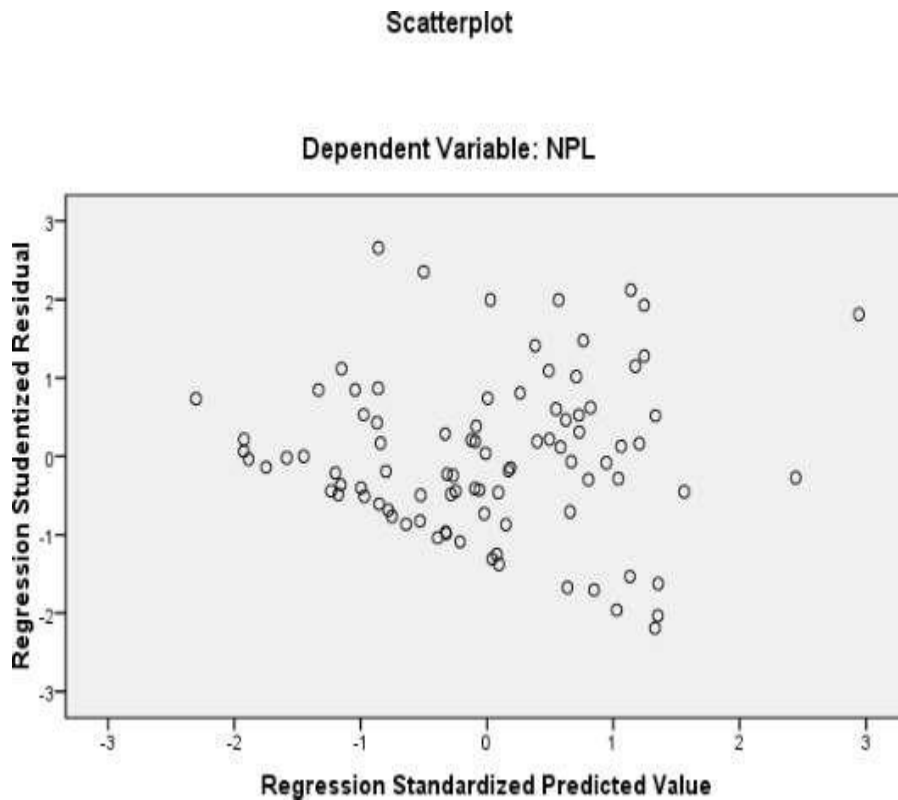


Gambar 1 : Hasil Pola Data Pada Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder yang diolah 2019

Berdasarkan gambar tampilan pada scatterplot terlihat plot menyebar secara acak walaupun tidak merata di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu maka berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan Program SPSS maka uji normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2 : Hasil Pola Data Pada Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah 2019

Berdasarkan gambar tampilan pada scatterplot terlihat plot menyebar secara acak walaupun tidak merata di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu maka berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan regresi liner berganda dengan menggunakan program SPSS seperti table dibawah ini :

Tabel 10. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 a	.298	.265	.85988

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, ROA, BOPO Sumber: Output SPSS (2018)

Berdasarkan data diatas diketahui dari Model summary menunjukkan Koefisien Determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,265 atau sebesar 26,5% yang berarti pengaruh ROA, BOPO, LDR dan CAR terhadap NPL sebesar 26,5%, sedangkan sisa sebesar 73,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) variabel-variabel independen (ROA, BOPO, LDR dan CAR) terhadap variabel dependen (NPL), sementara itu secara parsial pengaruh dari kelima variabel independent tersebut terhadap NPL ditunjukkan pada tabel 14. Berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.446	3.231		-.448	.655
	ROA	-.433	.265	-.328	-1.633	.106
	BOPO	.044	.033	.275	1.310	.194
	LDR	-.003	.009	-.035	-.367	.715
	CAR	.038	.024	.157	1.553	.124

a. Dependent Variable: NPL

Sumber : Data sekunder yang diolah (2019)

Dengan melihat tabel 15 diatas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$NPL = -1.446 - 0.328ROA + 0.275BOPO - 0.035LDR + 0.157CAR.$$

Dari hasil analisis regresi pada tabel diatas tampak bahwa ROA dan LDR berpengaruh negative terhadap NPL sedangkan BOPO dan CAR berpengaruh positif terhadap NPL. Selanjutnya variable independen yaitu variabel ROA, BOPO, LDR dan CAR tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikannya lebih dari dari 0,05.

Pembuktian Hipotesis dan Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Untuk pembuktian hipotesis dalam penelitian pengaruh ROA, BOPO, LDR dan CAR terhadap NPL pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat pada table 15 yang telah dijelaskan sebelumnya.

Pengujian Hipotesis Pertama (H1) : ROA Berpengaruh Terhadap NPL

Berdasarkan hasil tabel 15 menghasilkan nilai sig. > 0,05 atau 0,106 > 0,05. Hal ini berarti bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kinanti (2017) dan Jusmansyah (2011), tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Kurniawan (2015) dan Messai (2013) yang mengatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap NPL. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak. Ditolaknya hipotesis pertama disebabkan karena profitabilitas (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah terdapat penurunan laba dan juga adanya penurunan aset yang dimiliki oleh suatu bank, sehingga akan berdampak pada resiko penambahan kredit bermasalah (NPL).

Pengujian Hipotesis Kedua (H2) : BOPO Berpengaruh Terhadap NPL

Berdasarkan hasil tabel 15 menghasilkan nilai sig. > 0,05 atau 0,194 > 0,05. Hal ini berarti bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kurniawan (2015) dan Jusmansyah (2011), tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Kinanti (2017), Santosa Budi dkk (2014) dan Adisaputra (2012) yang mengatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap NPL. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Ditolaknya hipotesis kedua disebabkan karena kegiatan operasional bank tidak beroperasi dengan efisien dan terdapat piutang bank kepada nasabah yang tidak bisa ditagih lagi, sehingga akan berdampak pada resiko kredit yang besar.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H3) : LDR Berpengaruh Terhadap NPL

Berdasarkan hasil tabel 15 menghasilkan nilai sig. > 0,05 atau 0,715 > 0,05. Hal ini berarti bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahamanda (2016), Vionita (2015), Diansyah (2016) dan Santosa dkk (2014) tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Astrini dkk (2014), Mentari (2017) dan Kurniawan (2015) yang mengatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap NPL. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak. Ditolaknya hipotesis ketiga disebabkan semakin besar kredit yang salurkan dibandingkan dengan simpanan masyarakat pada suatu bank maka akan mengakibatkan konsekuensi semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan.

Pengujian Hipotesis Keempat (H4) : CAR Berpengaruh Terhadap NPL

Berdasarkan hasil tabel 15 menghasilkan nilai sig. > 0,05 atau 0,124 > 0,05. Hal ini berarti bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mafrudoh (2017), Kurniawan (2015), Shingjergji (2013) dan Suryanto (2014) tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Diyanti (2012), Atrini dkk (2014) dan Vionita (2015) yang mengatakan bahwa CAR mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap NPL. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak. Ditolaknya hipotesis keempat mengakibatkan suatu bank tidak dapat menyalurkan kredit dengan tepat maka akan berdampak pada masalah kredit macet.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dan yang telah dilakukan oleh penulis terhadap data yang telah diperoleh lalu diolah dan dianalisis maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Performing Loans* (NPL)
2. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Performing Loan* (NPL).
3. *Loan Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Performing Loan* (NPL).
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Performing Loan* (NPL).

Saran

Berdasarkan uraian dan hasil dari penelitian ini, ada beberapa saran yang diajukan peneliti yang dapat digunakan dan dijadikan masukan untuk penelitian mendatang yaitu :

1. Bagi penelitian selanjutnya agar dapat menambah jumlah sampel perusahaan dan jenis bank yang berbeda sebagai objek suatu penelitian. Selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah tahun penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.
2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya menambah beberapa variabel seperti Net Interest Margin (NIM) dan Return On Equity (ROE) agar hasilnya lebih akurat lagi dan dapat memberikan gambaran bagaimana kondisi NPL pada bank secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra, I. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Skripsi, Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makasar.
<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle>
- Astrini, K. S., Suwendra, I. W., & Suwarna, I. K. (2014). Pengaruh CAR, LDR, Dan Bank Size Terhadap NPL Pada Lembaga Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. E-Journal Bisma, Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen, Volume 2, 2014, hal. 1-8. <https://www.e-jurnal.com/2014/11>
- Bank Indonesia, 2012, Peraturan Bank Indonesia, No. 14/14/PBI/2012.
- Bank Indonesia. 1962. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pembangunan Daerah. Jakarta (ID) : BI.
- Bank Indonesia. 1998. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Jakarta (ID) : BI
- Diansyah. (2016). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Non Performing Loan (Studi Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Journal Of Business Studies, Volume 2, No 1,2016. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 ,Jakarta.
<http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/jbsuta/article/view/378>.
- Diyanti, A. (2012). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Loan (Studi Kasus pad Bank Umum Konvensional yang Menyediakan Layanan Kredit Pemilikan Rumah Periode 2008-2011). Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ismail (2010) Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jusmansyah, M., & Sriyanto, A. (2013). Analisis Pengaruh CAR, BOPO dan ROA Terhadap NPL. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 2, No 1 (2013):ISSN:2252-7141. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/374/317>
- Kasmir. 2012. Manajemen Perbankan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kinanti, Shinta Anggun. 2017. Pengaruh BOPO, LDR, dan ROA terhadap NPL pada Bank Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2012. Jurnal Ilmu Manajemen Volume 5, Nomor 1. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Kurniawan, E. (2015). Pengaruh LDR, CAR, BI RATE, BOPO dan ROA Terhadap Tingkat Risiko Kredit Pada Bank Umum Go Public di Indonesia (Studi pada bank umum go public

- yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2014). Jurnal UMHRAH. [http://www.econjournals.com/](http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-Mafrudoh. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan Loss Provision (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai), Loan To Deposit Ratio Terhadap Non Performing Loan Pada Bank Umum Konvensional. Skripsi, STIE Perbanas, Surabaya.</p><p>Mentari, S. H. (2017). Pengaruh CAR, LDR dan BOPO Terhadap Non Performing Loan Bank Umum Indonesia. Skripsi, STIE Perbanas, Surabaya.</p><p>Messai, A. S., & Jouini, F. (2013). Micro and Macro Determinants of Non-performing Loans. <i>International Journal of Economics and Financial Issues</i>, 3, Vol. 3, No. 4, 2013, pp.852-860. <a href=)
- Rahamanda, R. (2016). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Gross Domestic Product Terhadap Non Performing Loan Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2013-2014. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 4 Nomor 3, hal 1-9. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. <https://www.e-jurnal.com/2016/12/pengaruh-loan-to-deposit-ratio-capital.html>
- Ramadhani, I. S. (2014). Pengaruh Ukuran Bank. Kinerja Keuangan, Kapitalisasi Pasar dan Profitabilitas Terhadap Perubahan Non Performing Loan di Indonesia. Skripsi, STIE Perbanas, Surabaya .
- Redomtoris, S. M. (2015). Pengaruh Size, Loan to Deposit Ratio, Return On Asset, Capital Adequacy Ratio dan Total Loan Terhadap Non Performing Loan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Loan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, STIE Perbanas, Surabaya.
- Sani K 2015. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Quick Rati (QR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia 2011-2013. *Journal Of Business Studies*, Vol.3, NO.1 (2018), Issn: 2443-3837. Hal. 45-57. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/jbsuta/article/view/1200/816>
- Santosa, B. S., Sudarto, & Sunarko, B. (2014). Analisis Pengaruh LDR, BOPO, SIZE, LAR dan NIM Terhadap NPL Pada BPR Konvensional di Wilayah Jawa Tengah (Periode 2010-2012). *Jurnal Ilmiah Universitas Jenderal Soedirman*, Vol 4, No 1 (2014). <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/710>
- Shingjergji, A. (2013). The Impact of Bank Specific Variables on the Non Performing Loans Ratio in the Albanian Banking System. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.4, No.7, 2013 (ISSN 2222-1697 (Paper),ISSN:2222-2847(Online)). <https://www.researchgate.net/publication/269092242>
- Suryanto. (2015). Non Performing Loans On Regional Development Bank in Indonesia and Factors that Influence . *Journal Of Social Sciences*, Vol. 6 No.4 July 2015. <https://www.researchgate.net/publication/282802402>
- Vionita, M. M. (2015). Pengaruh Bank Size, LDR, CAR, Pertumbuhan GDP dan Laju Inflasi Terhadap Non Performing Loan Pada Bank Emiten di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012. Skripsi, Universitas Dian Nuswantoro. http://eprints.dinus.ac.id/17697/1/jurnal_15217.pdf. www.bi.go.id www.ojk.go.id